

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Cigugur Tengah Mandiri 2

Riris Sapitri

Universitas Negeri Yogyakarta
ririssapitri.2023@student.uny.ac.id

APA Citation:

Sapitri, R. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Cigugur Tengah Mandiri 2. *EDUCASIA*, 10(1), 1-12. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v10.i1.294>

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SDN Cigugur Tengah Mandiri 2 dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter dan prestasi akademik. Pendekatan kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan observasi aktivitas sekolah. Temuan menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan partisipatif, seperti melibatkan guru, staf, dan orang tua dalam merancang dan melaksanakan program, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Program utama mencakup kegiatan pembentukan karakter rutin, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan partisipasi siswa dalam berbagai lomba. Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan dan observasi. Studi ini berkontribusi pada teori dan praktik manajemen pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi kepemimpinan guna mencapai hasil serupa di sekolah lain.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, Strategi

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak sejak usia dini (Firdaus, 2023). Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Proses ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan moral, akhlak mulia, kesadaran sosial yang tinggi, serta sikap yang baik. Penanaman pengetahuan, kemampuan, dan sikap pada pendidikan dasar menjadi dasar utama dalam membangun kepribadian anak, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa depan (Ismail, 2021; Tira et al., 2024; Zahro, 2024).

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sangat krusial dan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana

dikutip dari Khosyi'in (2021) bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sebagai elemen strategis, kepala sekolah menjadi tumpuan manajemen sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan lembaga. Dengan kewenangan yang dimiliki, kepala sekolah berperan menentukan arah pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya sekolah. Keberhasilan dalam mencapai mutu pendidikan dan tujuan lembaga sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada (Setyaningsih et al., 2023).

Akan tetapi, kualitas pendidikan di Indonesia masih memiliki tantangan terutama terkait pembentukan karakter siswa. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2021), indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dari 71,41 pada tahun sebelumnya. Demikian pula, menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020, tercatat 46 anak menjadi korban bullying di media sosial, sementara 13 anak teridentifikasi sebagai pelaku bullying di media sosial (Febriana & Rahma, 2024). KPAI juga mengungkapkan bahwa hingga Agustus 2023 telah terjadi 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak yang di dalamnya terdapat 87 kasus perilaku bullying. Berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (2023) kasus perundungan di tingkat SD mencapai persentase 13,5% (Mujib et al., 2024). Menurut Evitasari (2024) penerapan pendidikan karakter tingkat dasar masih menghadapi tantangan yang signifikan meliputi gangguan perkembangan sosial-emosional anak, pendidikan karakter yang lemah, dan insiden kekerasan terhadap anak-anak, yang secara signifikan berdampak pada pengalaman belajar secara keseluruhan dan perkembangan siswa. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan perilaku seperti tidak jujur dalam ujian, tidak disiplin mengikuti aturan sekolah, tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas, perundungan (bullying), penggunaan bahasa kasar, ketidaksopanan terhadap guru dan teman, ketergantungan pada gadget, serta rendahnya kemampuan siswa untuk berinteraksi secara sosial dengan baik, seperti empati, rasa tanggung jawab, dan kerjasama (Agustini, 2021; Yuliani et al., 2024).

Di SDN Cigugur Tengah Mandiri 2, upaya peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada pembentukan karakter positif siswa dan peningkatan prestasi akademik. Hal ini didasarkan pada kebutuhan untuk menjawab tantangan karakter siswa masa kini yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget dan akses informasi yang mudah, yang terkadang membawa dampak negatif. Beberapa masalah yang muncul antara lain kecenderungan siswa untuk berkata kasar, kurang sopan, dan terlibat dalam perilaku bullying. Kondisi ini menjadi perhatian utama kepala sekolah dalam menentukan strategi kepemimpinan untuk menciptakan perubahan yang signifikan di lingkungan sekolah.

Dalam peran kepemimpinannya, kepala sekolah dengan berbagai strategi dan inovasinya berperan penting dalam menentukan metode pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah (Budiyono, 2023). Kepala sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, pembelajaran di kelas, dan budaya sekolah. Dengan menerapkan strategi inovatif, kepala sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa, merumuskan program-program yang komprehensif dan membangun kolaborasi antara guru dan orang tua, sekaligus menjadi

teladan bagi siswa (Lukmantoro et al., 2024; Nashiruddin & Rokimin, 2024). Hal ini diperjelas oleh hasil penelitian Adinda et al. (2024) bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah sangat penting. Sekolah dapat mengadakan forum komunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan pendidikan anak, serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang lebih besar, yang mendorong mereka untuk memberikan dukungan yang lebih konkret. Sementara itu, hasil penelitian Badriyah & Suwandi (2024) menyatakan salah satu strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui keteladanan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai panutan yang baik dalam berbagai aspek bagi para siswa. Kepala sekolah memiliki kedisiplinan tinggi dalam segala hal, selalu berbicara dengan sopan, dan menjaga kerapian. Hal ini memberikan pengaruh positif kepada siswa yang terinspirasi untuk meniru perilaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Cigugur Tengah Mandiri 2. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepala sekolah a) menyusun dan menyosialisasikan program-program peningkatan mutu pendidikan, b) melibatkan guru, staf, dan orang tua dalam proses implementasi program, c) mengatasi tantangan internal dan eksternal dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dan d) mengevaluasi keberhasilan program dalam meningkatkan karakter dan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah serta observasi aktivitas sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi kepala sekolah lain untuk mengadopsi strategi kepemimpinan yang relevan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SDN Cigugur Tengah Mandiri 2, tetapi juga bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar pada umumnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Cigugur Tengah Mandiri 2. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan observasi aktivitas sekolah. Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah menyusun dan menyosialisasikan program, melibatkan pemangku kepentingan, mengatasi tantangan, dan mengevaluasi hasil. Alat pengumpulan data meliputi panduan wawancara semi terstruktur dan lembar observasi. Analisis dilakukan melalui pengodean dan interpretasi tematik untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan serta dampaknya terhadap mutu pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertugas memimpin sebuah sekolah, dengan tanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolah serta menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat (Nurhaedah & Kadir, 2024). Dalam menyelenggarakan proses pendidikan, tentunya kepala sekolah perlu memiliki target-

target yang ingin dicapai baik target jangka panjang, menengah, maupun pendek. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ulum et al. (2020) bahwa kepala sekolah yang memiliki visi strategis serta kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan rencana kerja dengan baik akan membantu menetapkan arah yang jelas bagi sekolah. Dengan mensosialisasikan rencana tersebut secara efektif, kepala sekolah tidak hanya memberikan panduan untuk mencapai tujuan sekolah, tetapi juga menentukan target yang harus dicapai oleh guru dalam berbagai aktivitasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyusun rencana strategis yang menjadi acuan untuk keberhasilan di masa depan.

Adapun target utama yang ingin dicapai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SDN Cigugur Tengah Mandiri 2 ialah membentuk karakter siswa yang positif dan berprestasi melalui kerjasama semua pihak, baik dari unsur sekolah maupun orang tua. Target ini dipilih karena sejalan dengan tujuan pendidikan Profil Pelajar Pancasila serta menyesuaikan dengan kondisi karakter anak-anak masa kini. Pengaruh gadget dan mudahnya akses informasi membuat anak-anak rentan terpengaruh hal-hal negatif seperti penggunaan bahasa kasar, kurangnya sopan santun, dan tindakan bullying. Untuk mencapai target tersebut, kepala sekolah telah mendiskusikan program ini bersama guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua. Program-program yang mendukung pembentukan karakter ini disusun bersamaan dengan visi, misi, dan rencana kegiatan sekolah di awal tahun ajaran baru. Menurut Leithwood (2020) (dalam Tamadoni et al., 2024) kepala sekolah harus memiliki perhatian utama pada prestasi akademik dan pembelajaran siswa. Meskipun kepala sekolah tidak secara langsung mempengaruhi capaian akademik siswa, tetapi melalui pengaruh motivasi, kemampuan, dan kinerja guru serta staf. Dengan memastikan guru dan staf termotivasi serta mampu melaksanakan tugas dengan baik, kepala sekolah berkontribusi secara tidak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, fokus utama kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Selain dari sisi akademik, kepala sekolah juga harus fokus pada pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan spontan guna menerapkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa. Dalam melakukan kegiatan ini, dibutuhkan kepedulian dan sinergi kerjasama yang baik antar semua pihak baik warga sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Jika pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, pihak sekolah dapat bersama-sama mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang penting, memberikan teladan dalam penerapannya, dan mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nantara, 2022).

Guna meraih target utamanya, kepala SDN Cigugur Tengah Mandiri 2 menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Di mana kepala sekolah selalu melibatkan guru, staf, dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter serta selalu terbuka terhadap masukan dan ide dari semua pihak. Sebagaimana dijelaskan oleh Gutterman (2023) bahwa karakteristik kepemimpinan partisipatif adalah kesediaan seorang pemimpin yang tidak hanya membimbing anggota kelompok, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait tujuan kelompok dan cara mencapainya. Gaya ini mengurangi jarak antara pemimpin dan pengikut, di mana pemimpin lebih terlibat dalam interaksi sehari-hari. Meskipun pemimpin partisipatif tetap memiliki wewenang untuk membuat keputusan akhir, keterlibatan anggota dalam proses

tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka. Selain itu, Juma et al. (2023) menyatakan pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk membangun tempat kerja yang kolaboratif, suportif, memberdayakan, demokratis serta diharapkan para anggotanya dapat berkontribusi berbagi pemikiran dan pendapat.

Di bawah kepemimpinannya, kepala sekolah telah mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan mutu sekolah mencakup pelaksanaan kegiatan pembiasaan keputrian dan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan kegiatan P5 dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan amalan agama yang diintegrasikan dalam pembelajaran rutin seperti berdoa, membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan pada dasarnya dimaknai sebagai pengulangan. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan dapat didefinisikan dengan melakukan suatu hal secara berulang hingga akhirnya membentuk sebuah kebiasaan (Antika & Karlina, 2024; Safitriana, 2024).

Kemudian, pihak sekolah mendorong partisipasi siswa dalam berbagai lomba, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah, dan mengadakan beragam lomba pada perayaan hari besar. Dalam mencapai target ini, seluruh guru dan staf terlibat aktif melalui rapat dan kesepakatan bersama untuk mengkondisikan pelaksanaan kegiatan. Untuk memastikan setiap guru termotivasi dan berkomitmen terhadap tujuan bersama, kepala sekolah berusaha membangun kebersamaan dan kepedulian antar guru dan staf, serta menekankan bahwa kemajuan sekolah adalah hasil kerja sama seluruh pihak, bukan individu. Hal ini didukung oleh pendapat Ugoani (2023) bahwa kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan semua tingkat organisasi dalam pengambilan keputusan dan aktivitas organisasi. Dalam konteks sekolah, adanya dorongan kepala sekolah agar guru dan staf aktif terlibat melalui rapat dan kesepakatan adalah bentuk nyata dari pendelegasian dan pemberdayaan. Sementara itu, kepemimpinan partisipatif juga dapat meningkatkan kepercayaan, motivasi intrinsik, dan komitmen guru. Kunci keberhasilan dari kepemimpinan partisipatif ialah adanya kerja sama dari semua pihak, pemimpin harus dapat membangun budaya partisipatif dalam organisasi demi meningkatkan rasa memiliki dan kinerja karyawan.

Terakhir, kemampuan kepala sekolah bekerja dalam tim dilakukan melalui komunikasi yang baik dan menjadi pendengar yang baik. Kepala sekolah mengajak semua guru dan staf untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hasriani et al. (2023) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan transparansi dan kepercayaan di antara staf, serta mendorong dialog terbuka. Kepala sekolah yang aktif mendengarkan dapat lebih memahami kebutuhan dan kekhawatiran bawahan mereka, yang kemudian dapat memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan guru dan staf motivasi, kebebasan berinovasi dan berkreasi dengan tujuan memajukan sekolah dan membangun karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Malini et al. (2023) kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan pengakuan untuk pertumbuhan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga meminta guru dan staf saling berkolaborasi untuk mendapatkan banyak dukungan dan menyatukan visi dan misi. Jika terdapat kendala dalam tim, kepala sekolah akan melakukan diskusi dengan anggotanya untuk mencari solusi bersama dan memberikan masukan. Menurut Sofiah et al. (2023) pendekatan ini

tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga memperkuat kerjasama tim dan komitmen untuk tujuan bersama.

Dalam proses pencapaian target, kepala sekolah tentunya memiliki tantangan internal maupun eksternal. Adapun tantangan yang dihadapi mencakup kondisi kesehatan beberapa guru, termasuk yang sedang mengalami penyakit serius seperti stroke dan jantung, serta yang ringan seperti sakit gigi atau demam berdarah. Meskipun demikian, solidaritas tetap terjaga di antara guru, dengan saling membantu dan bergantian mengajar, termasuk kepala sekolah yang menggantikan guru agama yang sakit di kelas 5 A, 5 C, 6 A dan 6 C. Hal ini diperkuat oleh Pankov et al. (2022) bahwa guru sering mengalami berbagai masalah kesehatan seperti penyakit kardiovaskular hingga penyakit ringan seperti sakit gigi dan demam berdarah. Prevalensi masalah kesehatan di kalangan guru mengkhawatirkan, dengan penelitian menunjukkan bahwa hampir 50% memerlukan pengamatan medis berkelanjutan karena berbagai penyakit. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Estacio (2024) menyatakan guru lain dan kepala sekolah harus turun tangan mengambil alih tugas mengajar dan memastikan adanya kesinambungan proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui, kesehatan guru secara langsung mempengaruhi kinerja siswa dan keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif tentunya memiliki dasar pertimbangan baik secara internal maupun eksternal. Pertimbangan utama memilih strategi kepemimpinan partisipatif karena pelaksanaan program di sekolah melibatkan banyak pihak, baik dari guru maupun staf. Dengan mendiskusikan program bersama-sama, beban kerja akan terasa lebih ringan dan hasil dari diskusi dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua pihak yang terlibat. Sebagaimana dinyatakan oleh Harianto (2024) manajemen partisipatif menumbuhkan budaya sekolah kolaboratif, meningkatkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama di antara guru dan staf.

Selain itu, kepala sekolah menggunakan data dan masukan dari guru dan siswa untuk menentukan langkah-langkah kepemimpinan yang tepat. Data tersebut direkap dan didiskusikan dalam forum rapat, sehingga metode yang dipilih dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Untuk metode pengumpulan data, kepala sekolah menggunakan link google formulir atau terkadang meminta guru dan staf untuk menulis masukan secara langsung di kertas. Hal ini diperkuat oleh Brown & McGill (2024) bahwa kepala sekolah dapat menggunakan metode terstruktur seperti survei atau diskusi informal untuk mengumpulkan masukan dari staf. Setelah mengumpulkan masukan, kepala sekolah merefleksikan umpan balik, yang mungkin melibatkan pemrosesan emosional dan validasi sebelum memutuskan tindakan. Lalu, kepala sekolah mengembangkan rencana tindakan yang jelas berdasarkan umpan balik dan mengkomunikasikan kepada bawahan secara transparan.

Faktor-faktor seperti situasi sekolah, kemampuan guru, dan budaya sekolah juga mempengaruhi strategi kepemimpinan. Sekolah memiliki lingkungan yang kondusif dan jauh dari keramaian, dengan dukungan dari guru-guru yang sangat kompeten dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan tetap mengikuti tujuan pembelajaran. Kepala sekolah juga banyak belajar dari guru-guru, yang

semakin memperkuat keyakinan bahwa strategi kepemimpinan partisipatif adalah pilihan yang tepat. Menurut Kareem et al. (2024) lingkungan sekolah yang kondusif dicirikan oleh budaya organisasi yang mendukung, secara signifikan berperan sebagai mediator antara gaya kepemimpinan dan efektivitas organisasi pembelajaran. Lingkungan ini menciptakan budaya pembelajaran yang holistik melalui perpaduan antara elemen budaya tak berwujud dan komponen struktural yang nyata. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan serta pendelegasian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing. Strategi ini mendorong partisipasi aktif dan kontribusi guru sejalan dengan prinsip kepemimpinan partisipatif. Guru yang kompeten dan terlibat dalam pembelajaran berpusat pada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, membantu membangun lingkungan yang mendukung implementasi kepemimpinan partisipatif. Keterlibatan guru ini menjadi elemen kunci dalam pencapaian tujuan sekolah dan peningkatan hasil pendidikan (Rahmi et al., 2024; Ramadhan et al., 2024).

Dalam rangka mengetahui berhasil atau tidaknya keberhasilan kepemimpinan seseorang, dibutuhkan suatu alat pengukur atau evaluasi. Begitu pula dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah di SDN Cigugur Tengah Mandiri 2 diukur menggunakan indikator utama berupa link google formulir yang dibagikan kepada seluruh guru dan staf, sehingga kinerja kepala sekolah dapat dievaluasi secara menyeluruh dan transparan. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap bulan dalam komunitas belajar dan kelompok kerja guru. Komunitas belajar diadakan pada akhir bulan, biasanya pada hari Jumat. Materi yang dibahas meliputi permasalahan pembelajaran, kondisi anak, kesulitan materi, hubungan dengan orang tua, serta program kegiatan di bulan berikutnya. Selain itu juga dilakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan. Sultonova (2023) menjelaskan pentingnya alat evaluasi berbasis kriteria untuk menilai efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial dan kepemimpinan. Pengumpulan data dari berbagai pemangku kepentingan (guru, siswa, dan orang tua) dapat menciptakan penilaian yang transparan dan holistik. Begitu pula dengan evaluasi berkala merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan efektivitas kepala sekolah, yang mencakup pengawasan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, dan membangun lingkungan belajar yang positif.

Selain keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, perkembangan karakter siswa juga perlu dievaluasi. Metode evaluasi dapat menggunakan teknik observasi dan instrumen sikap. Guru menggunakan observasi langsung untuk menilai perilaku dan sikap siswa dalam berbagai pengaturan, memastikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan karakter (Salim & Saridewi, 2024). Alat seperti rubrik kinerja dan buku harian digunakan untuk mengetahui perkembangan karakter siswa. Rubrik kinerja digunakan untuk mengevaluasi pengembangan karakter siswa dengan memberikan kriteria dan standar penilaian yang jelas serta membantu dalam mengidentifikasi ciri-ciri karakter tertentu seperti ketekunan, disiplin, dan perilaku, yang merupakan komponen penting dari pendidikan karakter. Buku harian juga berfungsi sebagai alat reflektif yang mendorong siswa untuk mendokumentasikan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka yang terkait dengan pendidikan karakter. Praktek ini membantu dalam menumbuhkan kesadaran diri dan refleksi moral, yang sangat penting untuk pengembangan karakter (Sahabuddin et al., 2022; Tandana et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Cigugur Tengah Mandiri 2, untuk melihat ketercapaian target pendidikan

karakter dilakukan melalui observasi dan instrumen sikap yang dibuat oleh masing-masing guru.

Setelah menerapkan strategi kepemimpinan partisipatif, tentunya Kepala SDN Cigugur Tengah Mandiri 2 memiliki dampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Kepala sekolah merasakan perubahan positif, di mana seluruh guru dan staf menjadi lebih bertanggung jawab dan kompak dalam menjalankan tugas, serta menunjukkan hasil yang sesuai dengan target awal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan partisipatif dan kinerja guru, dengan nilai-p 0,000. Gaya kepemimpinan partisipatif termasuk ke dalam pendekatan demokratis dan kolektif yang berhubungan dengan peningkatan motivasi dan profesionalisme guru. Sehingga dapat menghasilkan efektivitas kinerja yang tinggi (Mbua, 2023; Stefani Intan Marukedu et al., 2024; Zega et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan Kepala SDN Cigugur Tengah Mandiri 2 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari tindakan nyata kepala sekolah dalam meraih target utamanya. Target utama yang ingin dicapai ialah peningkatan mutu sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik yang positif dan berprestasi. Untuk mencapai target tersebut, kepala sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, dalam merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung visi misi sekolah, seperti kegiatan pembiasaan, keputrian, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan perlombaan. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kepemimpinan ini diatasi melalui solidaritas dan kerja sama antar guru dan kepala sekolah.

Evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan secara rutin melalui rapat dinas bulanan dan penggunaan instrumen evaluasi berbasis data, seperti google formulir, serta observasi langsung oleh guru. Keberhasilan strategi kepemimpinan ini terlihat dari adanya perubahan positif dalam tanggung jawab dan kekompakan guru dan staf, yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berhasil mencapai target yang diharapkan.

Rekomendasi

Berdasarkan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan strategi kepemimpinan dalam pencapaian target di sekolah:

1. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah dapat memperkuat dukungan terhadap pembentukan karakter siswa. Mengadakan sosialisasi rutin dan workshop untuk orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka dapat menjadi langkah yang efektif.
2. Memperluas program pembiasaan positif yang sudah ada dengan menambahkan lebih banyak kegiatan yang mendorong siswa untuk berperilaku baik. Misalnya, mengadakan kegiatan bulanan yang melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan sosial atau lingkungan untuk menumbuhkan rasa kepedulian.
3. Mengadakan sesi refleksi berkala yang melibatkan seluruh guru dan staf, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam

pelaksanaan program. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merayakan pencapaian yang telah dicapai.

4. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis siswa. Ini juga dapat mencakup pembekalan tentang cara menggunakan teknologi dalam pengajaran, mengingat pengaruh gadget yang signifikan pada siswa saat ini.
5. Mendorong penggunaan data yang lebih luas dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program di sekolah. Data dari observasi guru, umpan balik dari siswa, serta hasil evaluasi dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.
6. Mengembangkan program kesehatan dan kesejahteraan untuk guru dan tenaga kependidikan, termasuk program dukungan bagi mereka yang menghadapi masalah kesehatan. Kesejahteraan fisik dan mental guru sangat mempengaruhi kinerja dan motivasi mereka dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, N. S., Mulyadi, D. N., & Pulungan, S. N. (2024). Analisis Sistem Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(3), 28–34.
- Agustini, N. L. P. R. E. (2021). Character Education for Children in Indonesia. *Journal of Educational Study*, 1(1), 97–102. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i1.158>
- Antika, M., & Karlina, E. M. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok B1 di TKIT Ya Bunayya Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), 25–33.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2021, August 31). Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi. *Balitbangdiklat.Kemendiknas.Go.Id*.
- Badriyah, L., & Suwandi, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 35–47. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.314>
- Brown, J., & McGill, C. M. (2024). Exploring Principals' Process of Gathering, Reflecting Upon and Implementing Feedback From Their Teachers: A Grounded Theory. *School Leadership & Management*, 42(4), 1–21. <https://doi.org/10.1080/13632434.2024.2382683>
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755–765. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>
- Estacio, Jr., P. L. R. (2024). Recognizing Teachers as Health Workers in the Philippines. *Acta Medica Philippina*, 58(18), 5–6. <https://doi.org/10.47895/amp.v58i18.11881>
- Evitasari, A. D. (2024). Karakteristik dan Problematika Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 70–75. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87052>

- Febriana, I., & Rahma, S. I. (2024). Analisis Kebijakan UU Nomor 1 Tahun 2024 (untuk Penanganan Cyber Bullying) dengan Perspektif Problem Tree Analysis. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 3(2), 113–123. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v3i2.144>
- Firdaus, H. (2023). Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Sebagai Pilar Patriotisme Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1525–1534.
- Gutterman, A. (2023). Leadership Styles. *SSRN Electronic Journal*, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4560197>
- Hariato, J. E. (2024). The Role of Participatory Management in Improving Teacher Performance and Student Achievement. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(9), 2152–2164. <https://doi.org/10.59613/global.v2i9.306>
- Hasriani, H., Rosma, R., & L, K. (2023). The Role of Principal Management in Improving Teacher Performance. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 796–804. <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i2.714>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Juma, L. M., Ayub, S. E., & Ali, U. (2023). Influence of Participative Leadership Style on Public Health Service Delivery in County Governments in the Western Kenya Region. *African Journal of Empirical Research*, 4(1), 116–132. <https://doi.org/10.51867/ajernet4.1.10>
- Kareem, J., Patrick, H. A., & Prabakaran, N. (2024). Exploring The Factors of Learning Organization in School Education: The Role of Leadership Styles, Personal Commitment, and Organizational Culture. *Central European Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/CEMJ-12-2023-0457>
- Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 45–55.
- Lukmantoro, D., Hariyati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). The Principal's Leadership in Strengthening Character Education in the Digital Literacy Era: A Study at Vocational School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 906–918. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.623>
- Malini, E., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2023). The Role of the Principal in Increasing Teacher's Work Motivation at Madrasah Ibtidaiyah Indralaya. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 305–312. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.555>
- Mbua, E. M. (2023). Principal's Participatory Leadership Approaches: An Effective Tool for Teacher Effectiveness in Fako Division, Cameroon. *Journal of Education and Teaching Methods*, 2(1), 63–86. <https://doi.org/10.58425/jetm.v2i1.133>

- Mujib, M., Najwa, L., Endriani, A., Kartiani, B. S., & Musrifin, M. (2024). Penguatan Kapasitas Berbasis Characterapy (Terapi Karakter) Pada Kasus Bullying di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2497–2503.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.
- Nashiruddin, C., & Rokimin. (2024). Principal Leadership Strategy in Forming Student Character in The Era of Disruption 5. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1768–1777. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4978>
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 4(1), 1–15.
- Pankov, V. A., Katamanova, E. V., Slivnitsyna, N. V., Beigel, E. A., Pavlov, A. D., & Vinokurova, A. S. (2022). Working Conditions and The State of Health in Teachers of Secondary Schools (Literature Review). *Hygiene and Sanitation*, 101(8), 940–946. <https://doi.org/10.47470/0016-9900-2022-101-8-940-946>
- Rahmi, A., Madihah, H., Rasuna, R., Soraya, I. A., & Holdawati, H. (2024). Implementation of School Principals' Situational Leadership in Improving Teachers' Organizational Citizenship Behavior (OCB) Through Local Wisdom Values Dalas Belangsar Dada. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 537–545. <https://doi.org/10.31602/piuk.voio.16101>
- Ramadhan, D. F., Manafe, L. A., & Shobikin. (2024). Menilik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah; Peningkatan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal AKTUAL*, 22(1). <https://doi.org/10.47232/aktual.v22i1.448>
- Safitriana, D. I. (2024). *Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan [Doctoral dissertation]*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Sahabuddin, E. S., Haling, A., & Pertiwi, N. (2022). The Development of Character Strengthening Implementation Guidelines for Students (Case Research: Students of the Faculty of Education, The State University of Makassar). *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i1.124>
- Salim, R. M., & Saridewi, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di MI Arohmah Keraksaan-Probolinggo. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 155–162. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.313>
- Setyaningsih, A., Handayani, E. S., Solissa, E. M., Sapulete, H., & Fathurohman, A. (2023). The Instrumental Role of Principal Leadership in Efforts to Improve The Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1954–1961.
- Sofiah, S., Zaini, Z. A. H., & Saihan, S. (2023). The Managerial Role of School Principals in Realizing Superior Schools with Character. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(4), 605–612. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.628>

- Stefani Intan Marukedu, Sara Dedo Ngara, Yohanis Malo, Laurens Ricardo Nani Boeloe, Yosep Bili Bora, & Marvel Maramba Amah. (2024). Implementasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, 3(2), 186–191. <https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i2.3802>
- Sultonova, L. A. (2023). Evaluation of the Education Management Performance of an Effective School Principal. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 1(6), 876–880. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1\(6\).84](https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1(6).84)
- Tamadoni, A., Hosseingholizadeh, R., & Bellibaş, M. Ş. (2024). A Systematic Review of Key Contextual Challenges Facing School Principals: Research-Informed Coping Solutions. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(1), 116–150. <https://doi.org/10.1177/17411432211061439>
- Tandana, E. A., Yowa, E. K., & Manik, N. D. Y. (2022). Character Education in Forming Student Behavior: A Viewpoint of Christian Religious Education Learning. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 161–176. <https://doi.org/10.55076/didache.v4i1.48>
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12.
- Ugoani, J. N. N. (2023). Effects of Participative Leadership Behavior Outcomes on Work Performance. *IUP Journal of Soft Skills*, 17(2), 20–35.
- Ulum, M. B., Sarwoko, E., & Yuniarinto, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *Urnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 299–307.
- Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, Sujana, A., & Hayati, R. (2024). The Implementation Challenges of Character Education in Primary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 238–254. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>
- Zahro, N. F. (2024). Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral dan Sosial di Era Globalisasi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 1–12.
- Zega, N. A., Sitanggang, N., & Nasrun. (2022). Principal Participatory Leadership Management in Improving Teacher Performance. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(4), 707–714. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.53671>